**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup dan dipandang sebagai aspek yang sangat penting dalam mengembangkan potensi seperti kemampuan berfikir, mengendalikan diri, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan hidup.

Pendidikan merupakan unsur utama dalam menciptakan manusia yang cakap dan cerdas serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan dapat di terapkan melalui proses pembelajaran.

Dalam pendidikan, sekolah mempunyai tugas penting untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, selain itu sekolah juga mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan dapat memberikan pengalaman belajar terbaik, yang berarti proses pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk berfikir dan berpartisipasi aktif menggali serta menemukan sebuah konsep belajar. Komponen dalam proses belajar yaitu memiliki tujuan, isi atau materi ajar sebagai inti dari proses mengajar, strategi dan metode sebagai alat untuk mengimplementasikan materi belajar, alat dan sumber sebagai media belajar, serta evaluasi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerja dalam memanfaatkan komponen - komponen dalam sistem pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh atau mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan ada juga siswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bahkan menakutkan bagi sebagian siswa. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri anak itu sendiri) seperti bakat, minat, motivasi,, kebiasaan belajar dan lain-lain, serta faktor eksternal (faktor dari luar anak) yaitu faktor dari dalam rumah maupun lingkungan sekitarnya.

Kesulitan dalam pembelajaran Matematika juga terdapat di SD Negeri Cibeureum 01, hal ini terbukti masih belum maksimalnya hasil belajar Matematika. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan dari semua guru, begitu juga bagi sekolah dan para orang tua siswa. Namun hal itu terkadang berakhir dengan kekecewaan karena nilai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan kegiatan pembelajaran hanya menghasilkan nilai belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Observasi dilakukan di SDN Cibeureum 01 untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar Matematika kelas IV. Data diperoleh dari siswa kelas IV yang berjumlah 114 siswa, dengan kelas IV A berjumlah 56 siswa dan kelas IV B berjumlah 58 siswa. Pada mata pelajaran Matematika ditetapkan KKM sebesar 75. Dari total 114 siswa, yang sudah tuntas KKM sebanyak 42 siswa (36,84%) dan yang belum tuntas KKM yaitu sebanyak 72 siswa (63,15%). Dapat dikatakan hasil belajar Matematka di kelas IV di SDN Cibeureum 01 tergolong rendah, karena jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang sudah tuntas.

Untuk mengetahui gambaran tentang kebiasaan belajar siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV A dan IV B. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran sebagian siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru, tetapi ada siswa yang masih belum mampu memfokuskan dirinya untuk mendengarkan guru. Dan ketika pengumpulan pekerjaan rumah terdapat siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, ketika ditanya alasannya ketinggalan dan tidak mengetahui ada pekerjaan rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang mempersiapkan diri untuk belajar di sekolah.

Selain itu, pada saat kegiatan belajar mengajar hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menanggapi guru, menanyakan materi ataupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Ketika guru menerangkan materi beberapa siswa tidak menulisnya di buku catatan. Beberapa siswa terlihat menyepelekan tugas, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas di kelas, beberapa siswa memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Sebagian besar siswa memiliki nilai Matematika yang rendah dikarenakan siswa kurang menyukai pelajaran Matematika, karena menurut siswa materi Matematika dirasa terlalu banyak dan sulit. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki kebiasaan yang baik.
 Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Perubahan dalam belajar ke arah yang lebih baik merupakan keinginan setiap individu, hal tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan kebiasaan belajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah Matematika. Mata pelajaran Matematika memegang peranan yang penting karena matematika merupakan induk dari semua ilmu pengetahuan. Siswa memerlukan matematika untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mempelajari mata pelajaran Matematika dapat menambah wawasan siswa dan dapat memupuk keberanian siswa dalam memecahkan masalah.

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang - ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketetapan dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dari diri siswa menjadikan tercapainya tujuan dari hasil belajar Matematika. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk akan mendapatkan hasil belajar yang buruk pula. Dengan kata lain, semakin baik kebiasaan belajar yang diterapkan siswa, maka akan lebih baik lagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini sesuai dengan jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 yang diteliti dan dipublikasikan oleh Rahayu, Mardiyatun Mugi yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 32,3% atau cukup kuat.

Berkaitan dengan masalah pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, muncul beberapa masalah yang berhubungan dengan hal tersebut dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mampu memfokuskan dirinya untuk mendengarkan guru.
2. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
3. Siswa kurang aktif dalam menanggapi guru, menanyakan materi ataupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
4. Siswa kurang menyukai membuat atau menulis catatan.
5. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas di sekolah, dengan kata lain menyepelekan tugas.
6. Siswa memiliki nilai Matematika yang rendah dikarenakan siswa kurang menyukai pelajaran Matematika, karena menurut siswa materi Matematika dirasa terlalu banyak dan sulit.
7. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 114 orang siswa.

1. **Perumusan Masalah** Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah kegunaan yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara konsep dan teori. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan data untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kebiasaan belajar dalam upaya menciptakan siswa yang berkualitas.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi demi penelitian yang lebih lanjut.
3. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah kegunaan yang menyangkut pemecahan masalah aktual. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
2. Bahan informasi bagi guru tentang kebiasaan belajar siswa,

sehingga dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar pembelajaran Matematika siswa.

1. Memahami karakteristik siswa dengan menggali potensi dari masing-masing siswa.
2. Bagi Siswa
3. Mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang berkaitan dengan matematika.
4. Menumbuhkan pemahaman kepada siswa agar giat belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.
5. Bagi Sekolah
6. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
7. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.